

# **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SD MUHAMMADIYAH 2 TULANGAN SIDOARJO**

**Nur Intan Rizqi**

*Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*

*nurintanrizqi@gmail.com*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter yang ada di SD Muhammadiyah 2 Tulangan. Pendidikan karakter akhir-akhir ini menjadi perbincangan publik terkait dengan penerapannya dan mulai hilangnya nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kesantunan, kebersamaan, dan religius yang perlahan tergerus oleh budaya asing. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam pengembangan dan pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah dasar dan masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang berlokasi di SD Muhammadiyah 2 Tulangan. Data primer diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu: kepala sekolah, para waka, wali kelas, dan siswa. Setelah data terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik induktif dengan langkah-langkah: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Temuan dalam penelitian ini adalah pembentukan karakter siswa dapat dilakukan melalui strategi internal dan strategi eksternal. Strategi internal dapat dilakukan melalui empat kegiatan yaitu kegiatan proses belajar mengajar, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah, kegiatan pembiasaan, dan kegiatan intrakurikuler serta ekstrakurikuler. Sedangkan strategi eksternal dapat dilakukan melalui lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Jika keseluruhan strategi tersebut dapat terlaksana dengan baik maka karakter siswa akan terbentuk dengan kokoh.

Kata Kunci: Implementasi, pendidikan karakter

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dan pembelajaran merupakan kegiatan yang menyenangkan ketika pembelajar dan peserta belajar memiliki ketertarikan terhadap kegiatan yang berlangsung. (Nurdyansyah, 2015: 62) Saat ini pendidikan karakter semakin banyak diperbincangkan oleh masyarakat Indonesia, khususnya di kalangan akademisi. Sikap dan perilaku bangsa Indonesia saat ini cenderung mengabaikan nilai budaya luhur yang sudah dijunjung tinggi dan mengakar dalam sikap dan perilaku keseharian. Nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kesantunan, kebersamaan, dan religius, perlahan-lahan mulai tergerus oleh budaya asing yang cenderung hedonistik, materialistik, dan individualistik, sehingga nilai-nilai karakter tersebut tidak lagi dianggap penting jika bertentangan dengan tujuan yang ingin diperoleh.

Memang membangun karakter suatu bangsa membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Karakter yang melekat pada bangsa

Indonesia akhir-akhir ini tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi sudah melalui proses yang cukup panjang. Gambaran kekerasan, kebrutalan, dan ketidakjujuran anak bangsa yang ditampilkan oleh media baik cetak maupun elektronik yang beredar sudah melewati proses panjang. Budaya seperti ini tidak hanya melanda rakyat umum yang tidak berpendidikan, melainkan sudah sampai pada masyarakat yang terdidik seperti pelajar dan mahasiswa bahkan juga sudah sampai kepada para elit bangsa ini.

Arah dan tujuan pendidikan nasional seperti yang diamanatkan oleh UUD 1945 adalah peningkatan iman dan takwa serta pembinaan akhlak mulia siswa yang dalam hal ini adalah seluruh masyarakat yang mengikuti proses pendidikan di Indonesia. Pesan dalam konstitusi ini dengan tegas dan jelas memberikan perhatian yang besar akan pentingnya pendidikan karakter dalam setiap proses pendidikan dalam membantu menanamkan nilai-nilai agama dan kebangsaan melalui ilmu pengetahuan dan teknologi yang diajarkan kepada seluruh siswa.

Sebagaimana penjelasan Hasan (2010: 6) menyatakan bahwa Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam pasal 3 Undang-Undang tersebut menyatakan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Pasal tersebut menjadi dasar untuk mengembangkan pendidikan karakter. Pembinaan karakter dapat ditempuh dengan beberapa upaya termasuk di dalamnya melalui pendidikan yang terprogram, bertahap, dan berkesinambungan.

Berkowitz & Bier (2005:7) mengemukakan bahwa misi besar pendidikan nasional seperti di atas mengharuskan semua pelaksana pendidikan memiliki kepedulian dan kepekaan yang tinggi akan masalah moral atau karakter. Beberapa upaya yang dilakukan untuk pembinaan karakter siswa adalah dengan memaksimalkan fungsi mata pelajaran yang sarat dengan materi pendidikan karakter seperti Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan, guru diharapkan mampu merancang setiap proses pembelajaran di kelas dengan mengintegrasikan pendidikan karakter di dalamnya, perlu adanya kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah dan pembiasaan dalam membangun karakter mulia. Pendidikan karakter merupakan proses penciptaan lingkungan sekolah yang dalam hal ini mampu membantu siswa dan pengembangan etika, tanggung jawab, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal.

Pengembangan karakter tidak luput dari implementasi kurikulum 2013. Sebagaimana Hosnan dalam Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni (2016: 4) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), Merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikannya.

Menurut Hidayat (2006:71) bahwa kemampuan suatu bangsa atau diri untuk bangkit dari keterpurukan karena mereka memiliki karakter diri yang baik, dinamis, positif, dan progresif. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat dibutuhkan sebagai upaya dalam pembangunan pengetahuan, keterampilan, kemampuan belajar, menggunakan informasi secara tepat, dan dapat belajar bertanggung jawab terhadap siswa. Dengan pendidikan karakter lebih menekankan pada proses pengembangan rasa komitmen diri dan mampu menghargai orang lain dalam konteks kehidupan saat ini. Hendaknya sebagai suatu bangsa perlu menggalakkan pendidikan karakter yang diposisikan sebagai payung bagi proses dan upaya pencerdasan bangsa.

Pembangunan dan pengembangan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan siswa menjadi cerdas namun juga mempunyai nilai karakter dan akhlak mulia sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun orang lain. Pembinaan karakter yang terbilang mudah untuk dilakukan adalah ketika anak-anak masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Itulah yang menjadi dasar pemerintah memprioritaskan pendidikan karakter di Sekolah Dasar. Tidak berarti pada jenjang pendidikan yang lain tidak mendapat perhatian mengenai pengembangan pendidikan karakter namun porsinya saja yang berbeda. (Kemendikbud, 2010)

## **METODE**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 2 Tulangan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara mendalam (*indept interview*) dengan informan kunci (*key informan*), yaitu: kepala sekolah, para waka, wali kelas, dan siswa. Setelah data terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik induktif yang menempuh langkah-langkah: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*conclusion drawing/verification*) (Bogdan dan Biklen, 1998)

## **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Penanaman pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 2 Tulangan dilaksanakan terintegrasi dalam visi dan misi sekolah yang diimplementasikan melalui pembelajaran pada semua bidang mata pelajaran dan tentunya melalui kerjasama dengan keluarga siswa dan masyarakat sekitar. Pendidikan karakter di sekolah tersebut dimaknai dengan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada semua warga sekolah yang di dalamnya meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Allah SWT, diri sendiri, sesama, di lingkungan, maupun kebangsaan sehingga mampu menjadi manusia *insan kamil*.

Adapun pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut adalah dengan menanamkan dan memasukkan delapan belas nilai karakter ke dalam semua materi pembelajaran, yaitu: nilai karakter religius, nilai karakter jujur, nilai karakter toleransi, nilai karakter disiplin, nilai karakter kerja keras, nilai karakter kreatif, nilai karakter mandiri, nilai karakter demokratis, nilai karakter rasa ingin tahu, nilai karakter semangat kebangsaan, nilai karakter cinta tanah air, nilai karakter menghargai prestasi, nilai karakter komunikatif, nilai karakter cinta damai, nilai karakter gemar membaca, nilai karakter peduli lingkungan, nilai karakter peduli sosial, dan nilai karakter tanggung jawab. Implementasi pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 2 Tulangan dilaksanakan dengan baik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah tersebut.

Dalam lingkup intrakurikuler, implementasi pendidikan karakter melalui perangkat pembelajaran yang terintegrasi dengan semua bidang mata pelajaran. Pengelolaan dilaksanakan secara intensif dengan menggunakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari pendidikan karakter yang diterapkan tersebut. Pertama, perencanaan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 2 Tulangan dilakukan ketika penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Keseluruhan silabus dan RPP tersebut dimasukkan muatan-muatan pendidikan karakter.

Kedua, pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas dan kegiatan mandiri di luar kelas. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan delapan belas nilai karakter, yaitu:

- a. Pelaksanaan nilai religius dengan cara berdoa ketika masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat Dhuha, shalat Dhuhur, shalat Ashar berjamaah, mengaji dengan menggunakan metode UMMI.
- b. Pelaksanaan nilai jujur dengan cara ketika ulangan sedang berlangsung siswa dilatih untuk jujur dengan duduknya yang tetap berkelompok

- c. Pelaksanaan nilai toleransi dengan cara menghargai dan menghormati teman ketika berbeda pendapat antar satu sama lain
- d. Pelaksanaan nilai disiplin dengan cara masuk sekolah tepat waktu, shalat tepat waktu, masuk setelah istirahat tepat waktu, pergantian guru mengajar tepat waktu, dan pulang sekolah tepat waktu
- e. Pelaksanaan nilai kerja keras dengan cara belajar dan mengerjakan tugas hingga selesai tanpa mengeluh dan persiapan dengan matang ketika ada *assembly* di setiap kelas
- f. Pelaksanaan nilai kreatif dengan cara guru memberikan kebebasan berkreasi kepada siswa dan juga sebaliknya siswa boleh untuk mengasah kreativitasnya masing-masing
- g. Pelaksanaan nilai mandiri dengan cara mencari sumber belajar secara mandiri baik berupa internet, mewawancarai narasumber, maupun melalui perpustakaan
- h. Pelaksanaan nilai demokratis dengan cara melatih siswa untuk bermusyawarah untuk mencapai mufakat dan melibatkan siswa dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan siswa
- i. Pelaksanaan nilai rasa ingin tahu dengan cara memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, memberikan remedial dan pengayaan materi pembelajaran, melakukan kegiatan *outdoor* dan *outbond* di setiap tahunnya untuk meningkatkan rasa ingin tahu terhadap alam sekitar
- j. Pelaksanaan nilai semangat kebangsaan dengan cara memperkenalkan ragam budaya nasional melalui proses pembelajaran maupun *assembly* yang ditampilkan, membentuk kelompok dan bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda status sosial-ekonomi
- k. Pelaksanaan nilai cinta tanah air dengan cara memasang bendera Indonesia, lambang Garuda, foto presiden dan wakil presiden, dan mendorong siswa agar mencintai produk dalam negeri
- l. Pelaksanaan nilai menghargai prestasi dengan cara memberikan apresiasi yang tinggi kepada siswa yang mendapat prestasi di bidang akademik (*reward*) maupun nonakademik
- m. Pelaksanaan nilai komunikatif dengan cara melakukan interaksi yang baik antar siswa, siswa dengan guru, siswa dengan kepala sekolah, siswa dengan karyawan sekolah, dan siswa dengan masyarakat luas
- n. Pelaksanaan nilai cinta damai dengan cara bersalaman kepada guru ketika bertemu dan ketika masuk sekolah atau kelas, saling senyum, saling menyapa, dan salam saat berjumpa dengan guru maupun dengan siswa lainnya

- o. Pelaksanaan nilai gemar membaca dengan cara mendorong minat siswa dalam membaca baik sebelum atau sesudah pembelajaran, mendorong siswa agar gemar ke perpustakaan, mendorong adanya gerakan literasi 15 menit sebelum proses pembelajaran dimulai, memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kliping ataupun majalah dinding
- p. Pelaksanaan nilai peduli lingkungan dengan cara membuang sampah di tempat yang sudah disediakan dan memilah sesuai dengan jenis sampahnya
- q. Pelaksanaan nilai peduli sosial dengan cara mendoakan, menjenguk, dan infak untuk teman yang mendapatkan musibah, membantu teman ketika ada yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, ikut berdonasi ketika ada penggalangan dana untuk masyarakat atau daerah yang terkena musibah bencana alam
- r. Pelaksanaan nilai tanggung jawab dengan cara berani bertanggung jawab ketika melakukan kesalahan, memimpin teman-temannya saat ada kegiatan kelompok, mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Ketiga, evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan dengan cara menilai secara langsung melalui pengamatan, hal ini dilakukan dengan cara memasukkan unsur pendidikan karakter dalam soal kuis, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Penilaian pendidikan karakter juga dilakukan melalui pengamatan terhadap sikap siswa dalam kesehariannya, meliputi: a) sikap siswa dengan guru, kepala sekolah, karyawan sekolah, dan sesama siswa; b) ketaatan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah; c) kedisiplinan dalam shalat tepat waktu dan tidak terlambat saat masuk kelas; d) kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Seluruh nilai tersebut dikurangi dengan jumlah pelanggaran yang telah dilakukan oleh siswa seperti halnya jumlah ketika terlambat masuk sekolah, jumlah pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, dan lainnya.

Berdasarkan hasil penilaian tersebut maka dapat dikatakan bahwa proses pelaksanaan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 2 Tulangan yang menjadi fokus penelitian berjalan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari segi nilai beberapa mata pelajaran baik dari pengetahuan dan pemahaman materi maupun sikap. Hasil penelusuran melalui wawancara ke beberapa wali kelas dan Ismuba di SD Muhammadiyah 2 Tulangan dapat diketahui bahwa nilai rata-ratanya selalu melebihi batas KKM dan sikapnya mendapat predikat A.

Dampak pelaksanaan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 2 Tulangan sangat positif bagi siswa. Beberapa dampak positif yang dirasakan oleh siswa yaitu: a) siswa memiliki motivasi yang cukup tinggi untuk selalu berbuat jujur dimanapun dan kapanpun; b) membiasakan diri untuk tidak berbohong dengan siapapun; c) memiliki rasa menghormati

dan menyayangi satu sama lain; d) mempunyai rasa syukur yang tinggi atas apa yang mereka miliki; e) membiasakan untuk shalat berjamaah di masjid; f) mampu menghargai karya orang lain; g) terlatih untuk menjadi pemimpin di masa depan; h) terlatih untuk mengerjakan sesuatu dengan kreatif dan inovatif; i) terbiasa untuk mandiri dalam berfikir maupun sikap; j) membiasakan diri untuk peduli dengan lingkungan yang ada di sekitarnya; k) terbiasa membantu teman maupun orang lain yang sedang membutuhkan bantuan, dan sebagainya.

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD Muhammadiyah 2 Tulangan sangat mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, seperti halnya ekstrakurikuler tari, ekstrakurikuler pianika, ekstrakurikuler tapak suci, ekstrakurikuler tahfidz, ekstrakurikuler *qiroah*, ekstrakurikuler *painting*, ekstrakurikuler bulu tangkis, dan ekstrakurikuler sepak bola. Bentuk nilai karakter yang ditanamkan dalam ekstrakurikuler tersebut mencakup delapan belas nilai karakter yang diterapkan di internal sekolah.

Pendidikan karakter di eksternal sekolah yakni melalui orang tua dan masyarakat. Pihak sekolah juga bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat dengan mensosialisasikan pendidikan karakter dengan cara memberikan penyuluhan kepada orang tua untuk selalu mengawasi karakter anak di luar sekolah, mengadakan seminar *parenting*, rajin beribadah, membimbing anak dalam melakukan sopan santun di lingkungan keluarga, hormat kepada orang tua, dan karakter lainnya. Hal tersebut dilakukan oleh sekolah dengan harapan ada kesinambungan antara pendidikan karakter di sekolah dan pendidikan karakter di lingkungan keluarga dan masyarakat. Jika tidak ada kesinambungan antar kedua belah pihak tersebut maka pendidikan karakter tidak akan berjalan dengan baik.

Dari beberapa hal yang sudah dilaksanakan menunjukkan adanya keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 2 Tulangan. Tentunya keberhasilan ini tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung berupa sarana prasarana di SD Muhammadiyah 2 Tulangan yang terbilang lengkap, faktor kepemimpinan kepala SD Muhammadiyah 2 Tulangan yang mempunyai perhatian lebih terhadap pelaksanaan pendidikan karakter dengan berpedoman bahwa kegiatan apapun yang mampu menunjang visi misi sekolah maka akan disetujui, faktor keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dan karyawan, dukungan dari pihak orang tua siswa dalam bentuk pelaksanaan karakter di lingkungan keluarga, dan juga dukungan dari alumni agar generasi penerusnya mampu mengikuti jejak yang baik, disiplin, dan sukses.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 2 Tulangan telah dilaksanakan dengan baik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam lingkup intrakurikuler, implementasi pendidikan karakter ditanamkan melalui perangkat pembelajaran

yang terintegrasi dengan semua mata pelajaran. Hal ini dilaksanakan secara intensif dengan menggunakan perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, dan evaluasi pendidikan karakter.

Pertama, perencanaan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 2 Tulangan dilakukan ketika penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Keseluruhan silabus dan RPP tersebut dimasukkan muatan-muatan pendidikan karakter. Kedua, pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas dan kegiatan mandiri di luar kelas. Ketiga, evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan dengan cara menilai secara langsung melalui pengamatan, hal ini dilakukan dengan cara memasukkan unsur pendidikan karakter dalam soal kuis, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Penilaian pendidikan karakter juga dilakukan melalui pengamatan terhadap sikap siswa dalam kesehariannya, meliputi: a) sikap siswa dengan guru, kepala sekolah, karyawan sekolah, dan sesama siswa; b) ketaatan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah; c) kedisiplinan dalam shalat tepat waktu dan tidak terlambat saat masuk kelas; d) kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Seluruh nilai tersebut dikurangi dengan jumlah pelanggaran yang telah dilakukan oleh siswa seperti halnya jumlah ketika terlambat masuk sekolah, jumlah pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, dan lainnya.

Seperti halnya yang telah diuraikan bahwa pengelolaan pendidikan karakter dapat dilakukan secara internal sekolah maupun eksternal sekolah. Secara internal sekolah dapat dilakukan dengan empat kegiatan, yaitu kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah (*school culture*), kegiatan pembiasaan (*habituation*), dan kegiatan ekstrakurikuler.

Zuchdi, Prasetya, dan Masruri (2010:7) mengatakan bahwa pendekatan komprehensif merupakan model pendidikan karakter yang efektif untuk digunakan. Pendidikan karakter tidak hanya ditanamkan melalui kegiatan belajar mengajar di kelas, melainkan dapat dilakukan dengan kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah (*school culture*), kegiatan pembiasaan seperti senyum salam sapa dan bersalaman dengan guru, dan tentunya kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh sekolah.

Zuchdi, Prasetya, dan Masruri (2010:7) juga menegaskan bahwa pembelajaran karakter dapat dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai bidang studi atau mata pelajaran dan tidak melalui mata pelajaran tertentu. Metode dan strategi yang digunakan pun sebisa mungkin bervariasi dengan mencakup inkulkasi, keteladanan, fasilitas nilai, dan pengembangan *soft skills*.

Dalam penelitian Wuryandani, et al., (2014:4) menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dapat dilakukan melalui sembilan kebijakan yaitu: a) membuat program pendidikan karakter; b) menetapkan aturan sekolah juga aturan kelas; c) melakukan shalat dhuha dan shalat dhuhur secara berjamaah; d) membuat pos afektif di setiap kelasnya; e) memantau perilaku kedisiplinan siswa di rumah dengan buku catatan kegiatan keseharian; f) memberikan pesan afektif di beurbagai sudut sekolah; g) melibatkan orang tua; h) melibatkan komite sekolah; dan i) menciptakan iklim kelas yang kondusif. Dalam penelitian ini juga menemukan bahwa guru memiliki peran yang sangat besar dalam proses penanaman karakter kepada siswa selama di sekolah. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Wangid (2010:4) bahwa guru secara individu maupun kelompok dapat memberikan pendidikan karakter kepada siswa baik secara individual maupun klasikal. Selain itu, guru juga dapat berkoordinasi dengan seluruh komponen sekolah untuk bersinergi menanamkan pendidikan karakter.

Penelitian Suryaman (2010:5) mengemukakan bahwa secara harfiah pencerahan mental dan intelektual yang dilakukan seorang guru terhadap peserta didik menjadi bagian terpenting dalam pendidikan karakter, misalnya penguatan rasa cinta tanah air dan cinta terhadap budaya bangsa sendiri. Pengembangan karakter dapat dilakukan melalui proses pembelajaran karena dengan hal ini siswa dapat tumbuh dengan pemahaman mengenai manusia dan kemanusiaan, mengena nilai-nilai, memunculkan ide-ide baru, meningkatkan pengetahuan alam, sosial, budaya, berkembangnya rasa dan karsa, juga terbinanya watak dan kepribadian. Dengan demikian, melalui proses pembelajaran di kelas dapat digunakan untuk membangun karakter dan kepribadian siswa yang berakhlak mulia, berkarakter kuat, kreatif, kompetitif, disiplin, menjunjung semangat kebangsaan, dan siap untuk menjadi manusia yang tangguh dan mampu memperbaiki berbagai permasalahan kepribadian dan moral siswa.

Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan eksternal yang melibatkan lingkungan keluarga dan masyarakat, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Triatmanto (2010:8) bahwa pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah tidak akan berhasil dengan baik apabila dukungan lingkungan yang berupa kehidupan keluarga, masyarakat, dan teknologinya tidak membantu. Keluarga dan masyarakat mempunyai peran yang sangat besar dalam membentuk karakter siswa. Tidak hanya itu, tayangan televisi dan media informasi lainnya yang menjadi dunia keseharian siswa perlu mendapatkan pengaturan waktu dan kualitas agar mampu bersahabat dengan pendidikan karakter.

## **PENUTUP**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter siswa dapat dilakukan melalui strategi internal dan strategi eksternal. Strategi internal dapat dilakukan melalui empat kegiatan yaitu kegiatan proses belajar mengajar, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah (*school culture*), kegiatan pembiasaan (*habituation*), dan kegiatan intrakurikuler serta ekstrakurikuler. Sedangkan strategi eksternal dapat dilakukan melalui lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Jika keseluruhan strategi tersebut dapat terlaksana dengan baik maka karakter siswa akan terbentuk dengan kokoh.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Berkowitz, M. W. & Bier, M. C. 2005. *What Works In Character Education: A Reasearch-Driven Guide for Educators*. DC: University of Missouriist Louis
- Bogdan, Robert C, dan Sari Knopp Biklen. 1998. *Qualitatif Reearch for Education: An Introduction to Theory and Methods*, Boston: Aliyn and Bacon, Inc.
- Hasan. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Litbang Puskur
- Hidayat, Komaruddin. 2006. *Reinventing Indonesia: Menemukan Kembali Masa Depan Bangsa*. Jakarta: Kompas
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurdyansyah, N. & Andiek Widodo, MM. 2015. *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Suryaman, Maman. 2010. "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sastra." *Cakrawala Pendidikan*. Tahun XXIX Vol. 1 No. 3 2010 Edisi Khusus Dies Natalis UNY.
- Triatmanto. 2010. "Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Cakrawala Pendidikan*." Tahun XXIX Vol. 1 No. 3 2010 Edisi Khusus Dies Natalis UNY.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

- Wangid, Muhammad Nur. 2010. "Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter".  
Cakrawala Pendidikan. Tahun XXIX Vol. 1 No. 3 2010 Edisi Khusus Dies Natalis  
UNY.
- Wuryandani, Wuri, Maftuh, Bunyamin, Sapriya, dan Budimansyah, Dasim. 2014.  
"Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar". Dalam Cakrawala Pendidikan Tahun  
XXXIII No. 2 2014.
- Zuchdi, Darmiyati, Prasetya, Zuhdan Kun, dan Masruri Muhsinatun Siasah. 2010.  
"Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang  
Studi di Sekolah Dasar". Cakrawala Pendidikan. Tahun XXIX. Vol. 1 No. 2. 2010.  
Edisi Khusus Dies Natalis UNY.